

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Pengaruh penting pendidikan dalam kehidupan yakni untuk membangun suatu bangsa melalui sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkarakter. Menurut Rosdiana (2012: 23) pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan psikisnya, mentalnya, emosionalnya, sosial dan etisnya. Selain itu, menurut Zaman (2018: 130) pendidikan abad ke-21 diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan dan keterampilan yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan perkembangan sumber daya manusia di era global. Menurut Mardhiyah, Aldriani, Chitta dkk. (2021: 31) pembelajaran abad ke-21 meningkatkan berbagai kecakapan diantaranya yaitu kecakapan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, pemecahan masalah, komunikasi, kemasyarakatan dan karakter. Untuk itu, semua komponen dalam pembelajaran dapat didesain agar menjadi terstruktur dan terarah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran telah muncul dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Majid (2018: 283) berpendapat proses pembelajaran mempunyai kriteria antara lain mempunyai tujuan, mempunyai pesan yang disampaikan, mempunyai pendidik dan siswa, mempunyai metode, situasi, serta evaluasi dari kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Pembelajaran menurut Susanto (2018: 19)

adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan keyakinan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan alam, yakni IPA.

IPA memiliki peran sangat besar dalam pendidikan. Menurut Baharuddin, dkk. (2017: 96) Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah mata pelajaran yang memberikan akses untuk siswa dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman. Menurut Kurniasih & Berlin (2015: 32) pada hakikatnya tujuan ilmu sains adalah untuk menghasilkan manusia yang mengetahui dan memahami lingkungan, tidak hanya dengan pemahaman teoritis, tetapi juga dengan memahami penemuan-penemuan mereka sendiri di lingkungannya. Selain itu, Susanto (2018: 165) menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sehingga, dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar dalam Pendidikan Sekolah Dasar, IPA merupakan salah satu muatan pelajaran tematik yang wajib diajarkan. Menegaskan hal tersebut, menurut Susanto (2018: 165) IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar. Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014: 3) mengenai konsep dasar dari pelajaran IPA di

sekolah dasar dinyatakan bahwa: mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan pernyataan di atas, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Kurikulum 2013 adalah muatan materi pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan di mana ketiga aspek ini dibutuhkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Menurut Dolong (2016: 294) pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada suatu pembelajaran ataupun pemahaman mengenai pengalaman langsung kepada siswa untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam mengeksplorasi serta memahami lingkungan alam secara alami. Menurut Susanto (2018: 166) pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan para siswa dalam membuat suatu ide ataupun sebuah penafsiran pada suatu hal dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk merancang serta menemukan sesuatu secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sangat penting di ajarkan dari jenjang Sekolah Dasar agar dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat.

Fokus program pengajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka di mana

mereka hidup. Samatowa (2011: 4) menjelaskan bahwa empat alasan perlunya IPA diajarkan di sekolah dasar yaitu, 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA karena IPA merupakan dasar dari teknologi, 2) Jika IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, 3) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Penyebab kesulitan belajar IPA siswa Sekolah Dasar menurut Khoir (2008: 20) adalah terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, siswa terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton. Selain itu, menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 165) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA tingkat sekolah dasar juga dapat dilihat dari data PISA (dalam Utami, 2020: 418) sejak tahun 2000 hingga tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kompetensi sains yang rendah. Terlihat dari hasil temuan PISA yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 71 dari 79 negara yang mengikuti survei dengan capaian rata-rata kemampuan sains siswa Indonesia mencapai 396 dengan skor OECD yakni 489. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara kenyataan dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Selain itu, disampaikan pula pada hasil PISA 2015 sebanyak 33% kepala sekolah di Indonesia mengeluh kekurangan materi pelajaran (Kemendikbud, 2016).

Hasil belajar tidak hanya berdasarkan dari angka yang tertera pada daftar nilai atau produk saja, tetapi juga menyangkut proses dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran muatan IPA di kelas menurut Trianto (2017: 143) sebaiknya tidak hanya sekadar membaca dan menghafal konsep yang diperoleh dari buku teks pembelajaran tetapi juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri. Sebab itu, menurut Gosawa, dkk. (2019: 98) muatan pelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Permasalahan umum mengenai lemahnya proses pembelajaran dan kesulitan belajar pada muatan IPA tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN

Bunglai Kecamatan Aranio. Kabupaten Banjar. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran secara langsung pada Rabu, 8 November 2023, diperoleh 1) pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan diakhiri dengan tugas) 2, pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran sehingga fokus siswa hanya pada buku, 3) hanya sebagian siswa yang memberikan respons mengenai materi, 4) penjelasan materi dilakukan tanpa variasi pembelajaran, dan 5) siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Bunglai, yakni Ibu Jumriani, S.Pd. menjelaskan bahwa pada saat mengajar belum pernah mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif, materi disampaikan hanya berfokus pada KD yang akan dicapai saja, siswa terkadang izin keluar masuk kelas, ketika proses tanya jawab siswa yang berprestasi saja yang akan merespons, siswa cenderung tidak fokus lagi pada saat tengah pembelajaran dan hasil belajar muatan pembelajaran IPA masih rendah dan belum mencapai KKM 70. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dan wawancara di kelas V SDN Bunglai dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang kurang optimal dan didukung oleh perolehan hasil belajar muatan IPA yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 17 siswa, hanya 7 (41%) orang siswa yang tuntas dalam belajar, 10 (59%) siswa lainnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 70.

Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional mengakibatkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, siswa

dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memahami materi dan konsep. Tentu untuk mewujudkan itu, diperlukan pendidik yang memiliki keterampilan yang baik untuk membimbing proses pembelajaran. Menurut Andriyani dan Kusmaryanti (2019: 342) pembelajaran IPA di SD harus dirancang secara menarik, menyenangkan, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan memperhatikan perkembangan siswa. Menurut Rianti dan Dibia (2020: 35) salah satu cara untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar IPA siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, guru dituntut untuk selektif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif. Menurut Hosnan (2014: 87) pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sangat dibutuhkan untuk menjembatani siswa dalam memahami konsep maupun dalam memecahkan masalah. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dan bekerja sama dalam menemukan makna dari materi yang dipelajari, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa menjadi lebih bermakna dan bisa diingat dalam jangka waktu yang relatif lama.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan sesuai dengan permasalahan di atas yakni pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Alasan dipilihnya model pembelajaran dan media gambar tersebut karena proses pembelajaran muatan IPA belum pernah menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk aktif memberikan pendapat terhadap materi dan media yang digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa serta menjadi media penyampai materi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Round Table* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Kagan (2013: 6.34) *Round Table* adalah Model pembelajaran yang mana siswa secara bergiliran memberikan tanggapan (ide) dalam memecahkan masalah. Setiap siswa memberikan kontribusi terhadap tugas yang diberikan guru kemudian tanggapan (ide) ditulis secara bergiliran di dalam kelompok. Selain itu, menurut Lom (2012: 15) model pembelajaran *Round Table* sangat sesuai untuk melatih siswa menyampaikan pendapat dan menjadikan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran *Round Table* menurut Aqib (2017: 78) merupakan model yang memberikan kesempatan berkontribusi kepada masing-masing anggota untuk mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Model pembelajaran *Round Table* menurut Malikah, dkk. (2022: 395) melibatkan siswa secara total dalam bertanggung jawab secara individu dan kelompok. Menurut Barkley (2012: 349) *Round Table* adalah model pembelajaran yang menunjuk setiap siswa secara bergiliran merespons pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata, frase, atau kalimat sebelum menyerahkan kertas kepada siswa berikutnya.

Model pembelajaran *Round Table* membuat setiap siswa di dalam kelas membangun pengetahuan mereka dan berkontribusi dalam diskusi secara bersama-sama. Pelaksanaan model *Round Table*, biasanya disediakan secarik kertas dan pena untuk tim. Menurut Arsra (2015: 115) *Round Table* merupakan model pembelajaran yang bermanfaat sebagai latihan membangun tim, di mana guru memberikan masalah dengan banyak kemungkinan jawaban dan siswa menulis jawaban serta memberikannya di antara kelompok. Memperkuat pendapat

tersebut menurut Kagan (2013: 624) model pembelajaran *Round Table* memiliki fungsi membangun tim (*teambuilding*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), membangun pengetahuan (*knowladge building*), proses belajar (*procedur learning*), mengelola info (*processing info*), dan keterampilan berpikir (*thinking skills*). Jadi, melalui Model pembelajaran *Round Table* kita dapat meningkatkan keterampilan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Model pembelajaran *Round Table* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional dengan pola meja bundar. Menurut Kagan (2013: 34) model pembelajaran *Round Table* memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut, 1) Rekan tim tahu, menerima, dan saling menyukai. Mereka merasakan rasa identitas tim, saling mendukung, memiliki, dan inklusi, 2) Siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan cara yang menyenangkan dan sukses, 3) Siswa berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara yang membantu mereka memperoleh keterampilan sosial, karakter kebajikan, dan kecerdasan emosional, 4) Siswa menjadi lebih sopan dan kooperatif. Mereka mampu menyelesaikan konflik dan memahami dan menerima sudut pandang yang berbeda dari mereka sendiri. Siswa lebih menghargai dan bertanggung jawab, dan lebih mampu mengontrol impuls mereka, 5) Siswa mengembangkan semua jenis keterampilan akademik, termasuk kemampuan untuk melakukan algoritma, membaca peta, jenis, membedakan sudut pandang dan mengedit, dan 6) Siswa berinteraksi secara bersamaan untuk berbagi ide atau proyek.

Selain model pembelajaran *Round Table*, muatan pelajaran IPA juga membutuhkan media gambar sebagai saran berisi pesan penyampaian materi pembelajaran. Menurut Sadiman (2014: 21) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Rianti & Dibia (2020: 169) menjelaskan bahwa salah satu cara mengoptimalkan konsentrasi belajar muatan IPA siswa yaitu dengan media pembelajaran, karena siswa sekolah dasar di kelas tinggi memerlukan bimbingan yang sistematis, yang nantinya mampu membuat siswa mengonstruksi pengetahuannya dengan baik. selain itu, menurut Suparman (2020: 252) media gambar adalah media yang sederhana, dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.

Adapun alasan pemilihan media tersebut menurut Sadiman, dkk. (2014: 29-31) dikarenakan media gambar dapat mengonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar atau foto, media gambar memiliki fungsi sebagai berikut: 1) sifatnya konkret; lebih realistis dibandingkan dengan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, 3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) memperjelas sesuatu masalah, 5) murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus. Dengan demikian, media gambar merupakan alat bantu yang dipergunakan guru untuk menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran lewat simbol-simbol

komunikasi yang berupa gambar atau foto. Media gambar ini memiliki arti penting yaitu mengonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar atau foto.

Sedangkan kelebihan dari media gambar dalam pembelajaran menurut Sadiman, dkk. (2014: 30) yakni, 1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, 2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan 3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Ambarwati (2017: 280) juga menjelaskan kelebihan dari media gambar dalam pembelajaran yakni meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran; memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mencerna pelajaran; melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses pembelajaran; mendorong motivasi belajar siswa; meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya; menambah variasi dalam menyajikan materi; dan menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.

Media gambar dalam solusi permasalahan di atas berfungsi sebagai penunjang materi dan lembar soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Gambar berupa foto asli dari materi yang sudah dijelaskan sebagai soal pemahaman siswa. Menurut Asnawir dan Usman (2002: 47) gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada siswa, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Berdasarkan pengertian dan kelebihan mengenai model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa SD. Model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat dipahami sebagai pembelajaran yang berpusat *student centered* dengan guru berperan sebagai moderator dan fasilitator sedangkan siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka dan berkontribusi dalam diskusi secara bersama-sama serta melatih siswa menyampaikan pendapat. Cara belajar tersebut akan memberikan efek yang baik bagi siswa dalam memahami pengetahuan dan tidak dipungkiri pengetahuan yang didapat dapat bertahan lama tersimpan dalam memori siswa.

Pemilihan model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar juga didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui model *Round Table* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elza Widjajanti Nurwijani (2022) Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2 No. 4 dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model pembelajaran Tipe Round Table*. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Jombang dari nilai rata rata 73,83 menjadi 78,50 dan peningkatan presentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 23,37% yakni dari 63,35% siswa yang tuntas belajar menjadi 86,67% .Model pembelajaran tipe *Round Table* sebagai model yang menekankan siswa untuk berperan aktif, berkontribusi, dan bekerja sama dalam satu kelompok serta mendengarkan

pandangan dari anggota kelompok lainnya tentang bahan ajar terbukti mampu menambah motivasi seluruh siswa sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai.

Yunita Setyo Utami (2020) Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 2 No1 Tahun 2020 dengan judul *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA*. Dari ke enam hasil penelusuran, terdiri dari 5 jurnal dan 1 hasil skripsi. Data yang didapat dianalisis dibandingkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil analisis, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran IPA, yang awalnya 36% menjadi 92% dengan rerata peningkatan sebesar 58%.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan belajar siswa pada muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model Pembelajaran *Round Table* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Bunglai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan IPA dapat meningkat melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan mengenai lemahnya proses pembelajaran dan kesulitan belajar terjadi pada pembelajaran muatan IPA siswa kelas V SDN Bunglai. Sehingga menyebabkan hasil belajar muatan IPA masih belum optimal dan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran muatan IPA berlangsung, 1) pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan diakhiri dengan tugas) 2, pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran sehingga fokus siswa hanya pada buku, 3) hanya sebagian siswa yang memberikan respons mengenai materi, 4) penjelasan materi dilakukan tanpa variasi pembelajaran, dan 5) siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Bunglai, menjelaskan bahwa pada saat mengajar belum pernah mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif, materi disampaikan hanya berfokus pada KD yang akan dicapai saja, siswa terkadang izin keluar masuk kelas, ketika proses tanya jawab siswa yang berprestasi saja yang akan merespons, siswa cenderung tidak fokus lagi pada saat tengah pembelajaran dan hasil belajar muatan

pembelajaran IPA masih rendah dan belum mencapai KKM 70, hal tersebut dapat dilihat dari 17 siswa, hanya 7 (41%) orang siswa yang tuntas dalam belajar, 10 (59%) siswa lainnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 70.

Salah satu solusi dari permasalahan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran muatan IPA pada kelas V SDN Bunglai yakni melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *Round Table* dikenalkan oleh Kagan. Menurut Kagan (2013: 6.34) *Round Table* adalah Model pembelajaran yang mana siswa secara bergiliran memberikan tanggapan (ide) dalam memecahkan masalah. Setiap siswa memberikan kontribusi terhadap tugas yang diberikan guru kemudian tanggapan (ide) ditulis secara bergiliran di dalam kelompok.

Model pembelajaran *Round Table* melibatkan siswa secara total dalam bertanggung jawab secara individu dan kelompok (Malikah, dkk., 2015: 395). Selain itu, model pembelajaran *Round Table* membuat setiap siswa di dalam kelas membangun pengetahuan mereka dan berkontribusi dalam diskusi secara bersama-sama. Model pembelajaran *Round Table* sangat sesuai untuk melatih siswa menyampaikan pendapat dan menjadikan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sedangkan media gambar pada model pembelajaran *Round Table* berfungsi sebagai penunjang materi dan lembar soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Gambar berupa foto asli dari materi yang sudah dijelaskan sebagai soal pemahaman siswa. Menurut Barkley (2012: 363) kelebihan model pembelajaran *Round Table*, yakni 1) Membantu memfokuskan perhatian pada siswa. 2) Adanya partisipasi dan interaksi antar siswa. 3) Mendorong semua siswa

untuk mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat. 4) Siswa belajar kritis dan kreatif.

Model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dipilih karena dapat digunakan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan penerapan model ini pada akhirnya diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Dapat disimpulkan secara teori bahwa menggunakan model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat membantu siswa untuk fokus, kreatif, mengemukakan pendapat, memahami materi dengan baik melalui gambar, serta dapat berpikir kritis.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Round Table* menurut Barkley (2012: 358) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Round Table* adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok beranggotakan empat orang dan sampaikan pengarahnya pada kelompok atau bagikan dalam bentuk selebaran.
2. Tentukan atau minta siswa menentukan anggota kelompok yang akan memulai lebih dahulu dan sampaikan pada siswa bahwa mereka harus mengedarkan kertas tersebut searah jarum jam.
3. Minta siswa pertama untuk menuliskan kata, frase atau kalimat secepat mungkin kemudian bacakan respons tersebut dengan keras supaya siswa lain punya kesempatan untuk memikirkan dan mempersiapkan respons.
4. Minta siswa tersebut menyerahkan kertas pada siswa berikutnya, dan mengikuti langkah yang sama.

5. Sampaikan pada siswa kapan batas waktunya, atau sebutkan dalam petunjuk bahwa proses akan selesai apabila semua anggota telah berpartisipasi dan semua gagasan telah ditulis di atas kertas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang efektivitas pemanfaatan model dan media pembelajaran IPA dan bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA. Selain itu, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA serta dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik menimbulkan rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berpikir kreatif, mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Bagi Guru. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menjalankan tugas guru sebagai pendidik yang dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik dan berhasil sesuai dengan yang diinginkan, yaitu pada muatan pelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu yang baik bagi sekolah karena penelitian ini memberikan inovasi baru pada

pembelajaran muatan IPA yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi oleh kepala sekolah dalam menunjang proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- d. Bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, selain itu dapat dijadikan sebagai pengalaman, kreativitas dan menambah wawasan dalam mengajar IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas V SDN Bunglai pada muatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 92% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar di Kelas V SDN Bunglai sudah efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 94% kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa kelas V SDN Bunglai pada muatan IPA meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran *Round Table* berbantuan media gambar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa atau sebesar 47%, pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa atau sebesar 59%, pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 siswa atau sebesar 77% dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 14 siswa atau sebesar 82%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian disarankan dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta penguasaan model-model pembelajaran terhadap guru-guru di sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian disarankan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat memudahkan guru untuk mengorganisir kelas dan dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang pengetahuan model *Round Table* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retno. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.6, No. 1. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/4107>.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andriyani, Fika dan N. N. Kusmaryatni. (2019). Pengaruh Media Komik Berwarna terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor 3 (hlm.341-350). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19282/11411>
- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arra, C. T., (2011). *Students Preferences for Cooperative Learning Instructional Approaches: Considerations for College Teachers*. Eastern Educational Research Association, p. 115.
- Arsa, S. (2015). *Belajar dan Pembelajaran. Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arsyad, A. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharuddin, dkk. (2017). Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Tugas Proyek Materi Sistem Ekskresi untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, Vol. 1, Nomor 1 (hlm.81-97)
- Barkley, Elizabert, E et al. (2012). *Terjemahan Narulita Yusron. Collaborative Learning Techiques : Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung : Nusa Media
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. (cetakan pertama). Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, SB. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Ranika Cipta.

- Dolong, H. M. J. (2016). *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jurnal UIN Alauddin, 5(2), 293– 300.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. (2018). *Media Gambar dalam pengertian media visual*. Yogyakarta : Gava Media
- Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY. Press.
- Jufri, Wahab. (2017). *Belajar dan Pembelajaran SAINS:Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kagan, S., dan Kagan, M. (2013). *Kagan Cooperative Learning*. California: Kagan Publishing.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 020 tahun (2016) Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Khoir, A. (2008). *Kesulitan belajar sains: Studi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Jatimulya Kabupaten Bekasi*. [versi elektronik]. Turats. 4. 1-21.
- Kurniasih, I dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latief, M A. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malikah, dkk. (2022). *Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka*, 4(4): 5912-5918.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., dan Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mardianto (2012). *Kajian Hasil Belajar*. *Psikologi Pendidikan*, 39–40. Tersedia di [http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf)
- McCafferty, Steven G. et al. (2014). *Cooperative Learning and Second language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nasrul. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa, *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. 01, 03.
- Pane, Aprida. dan Dasopang, M. Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Rianti, Ni M. E. dan I K. Dibia. (2020). *Pendekatan PAIKEM Berbantuan Brain Gym Berpengaruh terhadap Konsentrasi Belajar IPA*. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 8, Nomor 2 (225-237)

- Riduwan. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rinanto. (2015). *Peranan media audio visual dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rivai, A dan Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rosdiana, (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar. Cetakan Ketiga*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Rusman (2016). *Pembelajaran Temati Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Salim, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Samatowa, (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Samidi dan Istarani. (2016). *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan. Alam (IPA) dan Matematika*. Medan: Iscom Medan.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sari, S R. (2019) *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rineka. Cipta
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN* . Jakarta: Bumi Aksara

- Subagia, I.W. dan Wiratma, I.G.L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD* Penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Suprijono, A. (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto (2018), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, M Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan. Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. A (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Utami ningsih, R., dan Subanji, S. (2020). Analisis kemampuan literasi matematika peserta didik pada materi program linear dalam pembelajaran daring. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5656>.
- Wibawa, B dan Mukti, F. (2014). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Wisudawati, A W dan Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M dan Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Zaman. B. (2018). *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta*. *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (2018): 129–46.